

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Azzahra Elisa Putri¹, Neneng Sri Wulan², Hisny Fajrussalam³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: azzahra@upi.edu¹, neneng_sri_wulan@upi.edu², hfajrussalam@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media buku digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan 1 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, tes dan dokumentasi. Dari hasil data menunjukkan pada siklus I siswa tuntas belajar sebanyak 4 siswa dengan rata-rata kelas 58,68. Pada siklus II siswa tuntas belajar meningkat sebanyak 14 siswa dengan rata-rata kelas 81,09. Dengan demikian penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media buku digital memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk menerapkan media yang menarik minat membaca siswa.

Kata kunci: *Model Think Pair Share, Buku Digital, Membaca Pemahaman.*

Abstract

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth grade students. The purpose of this study was to determine the activities of teachers and students and how students' reading comprehension skills after the application of the Think Pair Share type cooperative model assisted by digital book media to improve reading comprehension skills. This study with a total of 22 students. This research used Classroom Action Research (PTK) method which consisted of 2 cycles, each cycle was conducted once a meeting. The instruments used in this research are observation, tests and documentation. From the results of the data, it shows that in cycle I, the number of students who completed learning was 4 students with a class average of 58.68. In cycle II, students' learning completeness increased by 14 students with a class average of 81.09. Thus, the application of the Think Pair Share type cooperative model assisted by digital book media has a good effect on students' reading comprehension skills. The researcher recommends for further research to apply media that attract students' interest in reading.

Keywords : *Think Pair Share Learning Model, Digital Book, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang menetapkan perbaikan dalam kehidupan bermasyarakat pada aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan dan keahlian dapat meningkatkan kualitas diri. Sekolah dasar membimbing dalam mewujudkan dasar pengetahuan dan keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan

berbahasa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan agar siswa menguasai kemampuan dalam berbahasa yang baik dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang seharusnya siswa miliki untuk mendukung dalam proses belajar. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, karena banyak kegiatan belajar melibatkan proses membaca (Fahrurrozi dkk., 2020). Proses membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun kembali informasi yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi dkk., 2021). Pemahaman bacaan memegang peranan penting guna membantu siswa mempelajari beragam hal. Melalui kegiatan membaca siswa diharapkan dapat menyerap isi bacaan yang dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Membaca pemahaman merupakan proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, serta mempunyai informasi yang tersimpan pada bahan bacaan (Alpian, V.S. & Yanti, I., 2022). Model *Think Pair Share* menjadikan siswa belajar secara berkelompok sehingga siswa dapat berinteraksi secara aktif dan saling memberi pendapat dalam memecahkan suatu masalah secara kolaboratif (Gillies dkk., 2023). Model *Think Pair Share* memberikan peluang pada siswa untuk berinteraksi secara aktif, berbagai pemahaman, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Media pembelajaran digital ini sebagai alat penyampaian pesan pembelajaran yang memiliki fungsi penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran digital dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar (Abdullah, 2016). Secara umum, media pembelajaran digital memiliki fungsi sebagai sarana dalam membantu proses komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran dapat membantu, keberhasilan suatu kegiatan belajar (Nurdyansyah, 2019). Media pembelajaran ini berfungsi sebagai perantara informasi yang dapat memperkecil terjadinya kendala dalam kegiatan belajar, sebagai stimulus bagi guru dan siswa dalam membangkitkan semangat belajar, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal (Milawati dkk., 2021).

Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut M. Sunita (2014) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa mampu berpikir secara mandiri mengenai masalah yang diberikan guru, kemudian siswa mendiskusikan secara bersama-sama dengan kelompoknya lalu mempresentasikannya di depan kelas. Model *Think Pair Share* merupakan suatu teknik dengan keberhasilan besar yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola suatu informasi dan siswa juga dapat saling bertukar ide dengan siswa lainnya. Menurut Riani (2016), hal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan cara untuk menambah pola belajar dalam kelompok menjadi berpasangan.

Model kolaborasi dapat dirancang untuk membuat siswa merasa senang, tertarik dan tertantang. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa dapat membangkitkan kesenangan dalam belajar dalam kelompok dan membantu teman mengatasi kesulitan belajar di kelas. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang disusun untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Majid (2020) model *Think Pair Share* memiliki makna yaitu sebagai berikut:

- 1) *Think* : Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan ide mengenai pertanyaan yang diberikan, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- 2) *Pair* : Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi, lalu siswa menggabungkan ide-ide yang telah ditemukan oleh masing-masing siswa.
- 3) *Share* : Setelah siswa menemukan ide dari masing-masing kelompok, maka pada tahap ini ide-ide tersebut dibagikan kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan di depan kelas.

Media Buku Digital

Menurut Yusuf (2018) media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar yang bertujuan untuk memudahkan pada saat kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Pesan yang disampaikan berupa isi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai perantara informasi yang dapat memperkecil terjadinya kendala dalam kegiatan belajar, sebagai stimulus untuk siswa dan guru dalam membangkitkan semangat untuk belajar, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal (Milawati dkk., 2021).

Buku merupakan bagian dari media pembelajaran yang bisa ditampilkan mengikuti kemajuan teknologi. Media pembelajaran bisa meningkatkan proses belajar mengajar (Desyanti & Muztazihim, 2019). Buku digital merupakan salah satu media yang berupa teks dan gambar berbentuk digital yang dapat dibaca secara online atau menggunakan alat digital seperti komputer, atau alat digital lainnya. Penerapan media pembelajaran buku digital menggunakan sarana internet yang digunakan dalam pembuatannya. Buku digital ini merupakan salah satu cara memanfaatkan media internet sebagai salah satu sumber belajar dan diharapkan dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut (Suparlan, 2020) mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- 2) Bahan pembelajaran semakin jelas dan siswa dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Belajar mengajar lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mudah cepat bosan dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Siswa dapat lebih leluasa melakukan kegiatan belajar sebab metode pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa.

Membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses dimana seseorang memahami isi teks yang telah dibaca untuk memahami dan menyerap informasi yang terkandung dalam materi membaca. Pemahaman membaca adalah kebutuhan siswa sebagai tanda kemajuan siswa dalam proses belajar. Banyak informasi yang dikumpulkan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa mendapatkan informasi tidak hanya melalui proses belajar tetapi juga melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai membaca dengan maksud memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat dalam pikiran. Membaca pemahaman merupakan proses membaca dengan penuh konsentrasi untuk menerima apa yang seharusnya siswa kuasai (Saddhono & Slamet, 2014). Tujuan utama dari membaca pemahaman yaitu untuk memahami makna teks yang terkandung di dalamnya. Membaca pemahaman lebih berfokus pada penguasaan isi bacaan. Membaca pemahaman di Sekolah Dasar bertujuan untuk siswa dapat memahami isi bacaan

Dalam proses membaca dapat menggunakan beberapa jenis pemahaman yaitu 1) pemahaman literal, 2) pemahaman interpretasi, 3) pemahaman kritis, dan 4) pemahaman kreatif menurut Somadyo, (dalam Ahuja, 2015). Berikut penjelasan keempat jenis pemahaman tersebut.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah tingkat dasar pemahaman bacaan. Membaca literal adalah kemampuan mengidentifikasi dan memahami isi bacaan yang diungkapkan secara jelas (eksplisit). Oleh karena itu, pembaca hanya menerima informasi yang terang-terangan atau tampak jelas dalam isi bacaan. Informasi yang tersirat dalam bahan bacaan kurang dipahami oleh pembaca.

2) Pemahaman Interpretasi

Pemahaman interpretatif adalah tingkat pemahaman membaca berikutnya setelah pemahaman literal. Pengertian interpretasi menurut Smith (dalam Ahuja, 2015) dikaitkan dengan proses memperoleh makna implisit (tidak langsung) dari sebuah teks. Mengartikan pembacaan interpretatif sebagai penarikan kesimpulan dengan menafsirkan petunjuk dari konteks. Membaca interpretatif melibatkan konsep-konsep berikut yang diungkapkan secara tidak langsung. Pembacaan ini antara lain melibatkan penarikan kesimpulan tentang ide inti bacaan dan hubungan sebab-akibat.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah tingkat membaca pemahaman. kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca dalam mengolah bacaan secara kritis agar nantinya dapat menumukan makna yang tersurat ataupun tersirat, melalui tahap mengenal, menganalisis, mensintesis, memahami, dan menilai.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman ini adalah tingkatan yang terakhir. Tingkat kemahiran membaca yang tertinggi dikenal sebagai kemampuan kreatif. Menurut Nurhadi, (dalam Ahuja, 2015), pada saat membaca kreatif, pembaca tidak hanya sekadar memahami makna tersurat, makna di balik baris, serta makna antarbaris.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mendapatkan pemahaman baru serta pengetahuan baru mengenai media digital. Memberikan strategi bafi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa serta pembelajaran yang berkaitan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

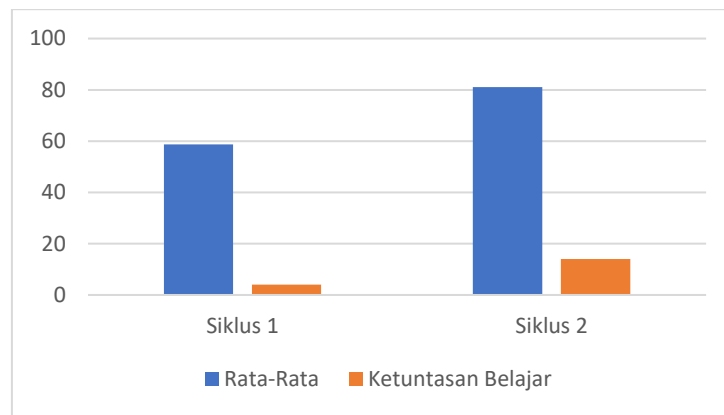
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pertanyaan melalui observasi, dan tes.

Partisipan pada penelitian ini di SD Negeri Sukarahayu 01 kelas IVB sebanyak 22 orang diantaranya 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun desain penelitian yang dilakukan menggunakan alur model Kemmis & Mc Taggart (dalam Sugiono, 2015) yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes dilakukan satu kali disetiap siklusnya. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati sikap guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diliat dari hasil observasi,adanya peningkatan pada aktiitas guru dan siswa serta meningkatnya kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya hasil tersebut dapat dilihat pada perbandingan hasil obserasi dan tes siklus I dan Siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan 4 siswa yang memenuhi KKM,sementara pada siklus II menjukkan 18 siswa yang memenuhi KKM. Dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I 58,68%, sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat sebesar 81,09%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat pada graik dibawah ini:



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Sukarahayu 01 diperoleh beberapa temuan mengenai penerapan model *Think Pair Share* dalam aktivitas guru dan siswa serta hasil kemampuan membaca pemahaman di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media buku digital. Dari hasil aktivitas guru dan siswa terdapat peningkatan. Dari hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media buku digital. Pada lembar observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan sebesar 100% dibanding dengan siklus I sebesar 66,66%. Pada lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 100% disbanding dengan siklus I hanya sebesar 75,00%. Peningkatan dari hasil tes yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media buku digital. Tes yang dilakukan pada siklus I hanya 4 siswa yang memenuhi KKM dan tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 14 siswa yang memenuhi KKM. Dengan demikian penerapan model tersebut ini memberikan pengaruh yang baik pada kegiatan pembelajaran, karena terdapat peningkatan pada siklus II, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media buku digital dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Saran pada penelitian ini adalah pada saat penerapan model *Think Pair Share* disarankan untuk memilih materi bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kemampuan siswa. Pada peneliti berikutnya diharapkan dari hasil penelitian ini untuk lebih dikembangkan kembali dengan baik, serta dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk memperhatikan model yang menarik dan menggunakan cerita yang menarik untuk siswa, sehingga dapat menarik minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Ahuja. (2015). *Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII di Kota Yogyakarta*. 8–29. [http://digilib.uinsby.ac.id/978/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/978/5/Bab%202.pdf)

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182. Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Glillies, R. M., Millis, B., & Davidson, N. (2023). Contemporary global perspective on cooperative learning. Routledge
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Saddhono, K., Slamet. (2014). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>